

**PEMANFAATAN MEDIA CREATIVE CENTER DALAM PENGUATAN PROYEK
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KOTA BANDUNG**

Mulyanti¹ dan Dian Hidayati²

^{1,2} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Jl. Pramuka Sidikan No.42, Pandean, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55161

¹ Email: 2108046065@webmail.uad.ac.id

² Email: dian.hidayati@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka yang digulirkan Kemendikbudristek sebagai kurikulum nasional diharapkan terlaksana optimal di tahun 2025 untuk semua jenjang dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mewujudkan profil tersebut diimplementasikan pada kegiatan proyek yang didesain sekreatif mungkin dan memanfaatkan media creative center yaitu chanel Youtube sekolah untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan dua narasumber yaitu kepada manajer MCC, dan pendidik. Adapun observasi dilakukan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya MCC sangat membantu sekolah dan guru dalam mengaplikasikan kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila seerta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kurikulum merdeka, proyek profil pelajar pancasila, media creative center



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The independent curriculum rolled out by the Ministry of Education and Culture as the national curriculum is expected to be implemented optimally in 2025 for all stages in realizing students who have the character of a Pancasila student profile with six main characteristics: faith, fear of God Almighty, and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creative. In realizing this profile, it is implemented in project activities that are designed as creatively as possible and utilize the creative center media, namely the school's YouTube channel to provide meaningful experiences for students. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data sources obtained through interviews and observation. Interviews were conducted with two informants, namely MCC managers and educators. The observations made to students. The results showed that the existence of MCC greatly assisted schools and teachers in implementing activities to strengthen the Pancasila student profile project and increase student motivation.

Keywords: *Independent curriculum, Pancasila student profile project, media creative center*

PENDAHULUAN

Masa pandemik menyebabkan adanya *learning lost* (Halterbeck et al., 2020) sehingga pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pemulihan (Putra, 2022) yang serentak akan dilaksanakan di tahun 2025 sebagai kurikulum nasional untuk semua jenjang. Kurikulum merdeka adalah salah satu program merdeka belajar

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfokus kepada materi esensial dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Ketercapaian tujuan kurikulum merdeka harus ditunjang oleh tenaga pendidik yang sudah siap menghadapi pembelajaran abad 21 (Rahayu et al., 2022), program-program sekolah yang berkualitas dan berkarakter, sarana dan prasarana pembelajaran terutama pemanfaatan teknologi. Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satunya, diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” dalam kata lain era yang berbasis digital. Salah satu tantangan industri 4.0 yaitu dalam dunia pendidikan adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran (Doringin et al., 2020).

Pemanfaatan media kreatif center sebagai sarana teknologi untuk program penguatan profil pelajar pancasila. Media kreatif center yang ada terdiri dari Mutu TV, Radio Mutu yang dikemas dalam channel youtube sekolah sebagai media pembelajaran (Septantiningtyas & Hafidzah, 2022), instagram dan face book. Sarana pembelajaran tersebut di integrasikan dengan kurikulum khas sekolah (Rojii et al., 2019) untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter profil pelajar pancasila. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk meneliti bagaimana pemanfaatan teknologi media kreatif center di SD Muhammadiyah 7 dapat mendukung projek profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran sehingga mewujudkan karakter siswa dimasa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskripsi kualitatif dan evaluasi program.

Dalam penelitian sebelumnya mendefinisikan pengertian konsep diri yaitu evaluasi diri tentang kelayakan personal yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan karakter yang terlihat oleh orang lain atau dirinya sendiri (Hasanah, 2020). Penelitian lainnya menyatakan bahwa: Tujuan dari pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mengenalkan nilai dengan cara kognitif, menghayati nilai dengan cara afektif, dan yang terakhir menjadi mengamalkan nilai secara nyata (Mughtar & Suryani, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa: Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan

berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945 (Irawati et al., 2022).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter dibutuhkan kemampuan pendidik/guru dalam pemanfaatan teknologi untuk menjawab tantangan abad 21 dan juga bagaimana pendidik dan sekolah dapat memanfaatkan teknologi dalam pembentukan karakter siswa, terutama untuk mendukung program merdeka belajar melalui proyek profil pelajar pancasila.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam pemanfaatan media teknologi seperti youtube, instagram, website, whatsapp sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran untuk mewujudkan karakter siswa di masa yang akan datang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pemanfaatan media kreatif center dalam Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Antapani Bandung. Pemanfaatan media kreatif center sebagai sarana teknologi untuk program penguatan profil pelajar pancasila. Media kreatif center yang ada terdiri dari Mutu TV, Radio Mutu, Studio 46, Jurnalis Kid, Pelita, Educafe.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan telaah dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Pokja MCC, dan pendidik. Adapun observasi dilakukan kepada peserta didik. Sementara penelaahan dokumen berupa data yang di dapat dari admin MCC baik itu yang bertanggung jawab untuk akun instagram, youtube, ataupun web sekolah. Peneliti berperan sebagai alat peneliti yang utama, yang mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media kreatif center dalam penguatan projek profil pelajar pancasila

HASIL DAN PEMBAHASAN

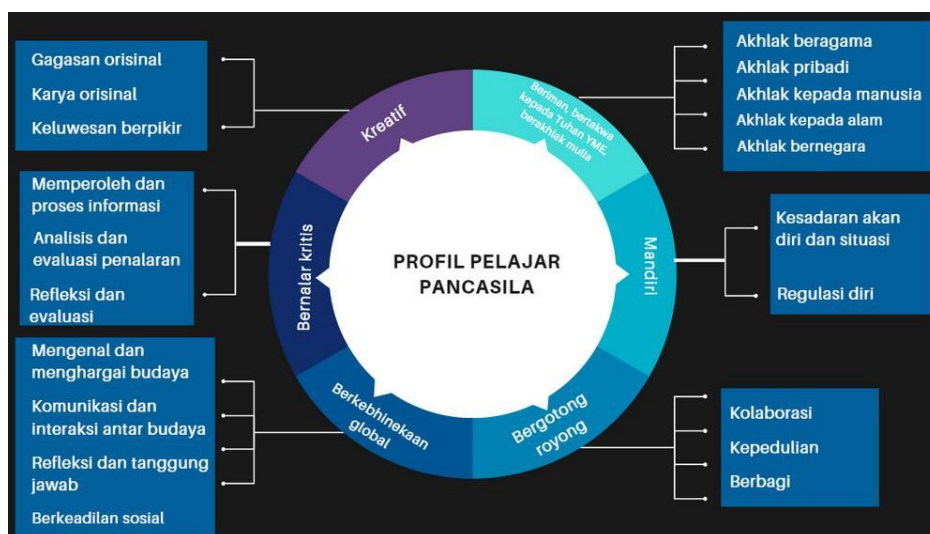
Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022) berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar

Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” dapat dijelaskan dengan gambar 1.



Gambar 1. Dimensi profil pelajar pancasila

Dalam menerjemahkan dan mewujudkan profil pelajar pancasila sekolah dapat membuat kolaborasi kurikulum khas sekolah dengan kurikulum nasional sehingga dapat mendukung terlaksanannya tujuan-tujuan proyek profil pelajar pancasila yang sudah dijelaskan dalam indikator dimensi profil pelajar pancasila. Dengan adanya target ketercapaian dari setiap dimensi, sekolah dapat mengaplikasikannya melalui sebuah proyek atau dalam kegiatan pembelajaran, tugas terstruktur maupun tidak terstruktur (Noviantoro, 2020) Indikator ketercapaian setiap dimensi dapat dijelaskan dengan gambar 2.



Gambar 2. Indikator dimensi profil pelajar pancasila

SD Muhammadiyah 7 adalah salah satu sekolah di Kota Bandung yang mengintegrasikan kurikulum khas sekolah dengan kurikulum nasional untuk mewujudkan profil pelajar pancasila melalui proyek dan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila, sekolah, pendidik dan peserta didik memanfaatkan media kreatif center (MCC) yang ada di sekolah .

Media kreatif center (MCC) adalah kelompok kerja/tim khusus yang dibuat sekolah untuk melayani pembelajaran berbasis IT (Harpeni Dewantara, 2020). Muhammadiyah tujuh TV atau Mutu TV adalah salah satu sarana sekolah melalui Youtube sekolah untuk mendukung program pembelajaran guru dan siswa, terutama dalam menerapkan penguatan profil pelajar pancasila. Dapat dijelaskan pada gambar 3 yang menunjukkan konten-konten yang dimuat di Mutu TV dan Youtube sekolah berhubungan dengan penguatan proyek profil pelajar pancasila disetiap dimensinya (Rachmawati et al., 2022).

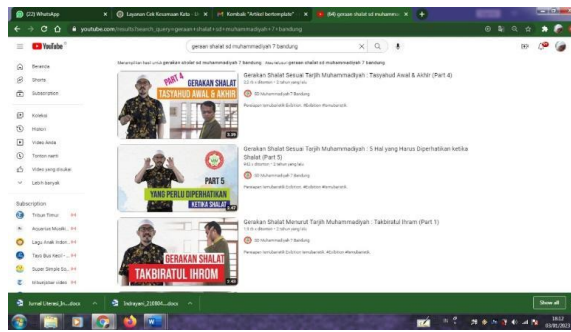
Konten	Waktu publikasi vid	Pemasangan Waktu tonton (per Subscriber)	Estimasi pendapatan Anda (TayangRai)
1. Total		31957	1296.4037
2. 3BRH4JHEUc	Aug 8, 2020	6909	360.2474
3. 4K50YMAk0b	Mar 16, 2021	1808	31.1689
4. FyAQiUdVSE	Nov 24, 2018	1548	49.8728
5. dMa2mSS8Lc	Feb 11, 2021	1144	58.9921
6. D0S9-yYQK	Sep 24, 2020	1130	48.9552
7. i3k4m0v8b	Aug 19, 2022	1040	17.267
8. 02wH0ZgH_g	Aug 28, 2022	756	23.4467
9. 0U4g9DdUo	Aug 23, 2022	298	12.9867
10. i4vYpE8S2Uc	Aug 28, 2022	563	23.732
11. i4M4797Hyta	Apr 27, 2021	475	9.8329
12. j8R8h10TmRU	Feb 4, 2021	473	18.484
13. 0w5T0H6iA	Feb 20, 2021	468	12.7527
14. iEY8UjRrc	Sep 19, 2020	369	10.123
15. WYH0SB-2nqg	Oct 21, 2022	348	13.2159
16. WYH0SB-2nqg	Oct 21, 2022	348	13.2159
17. WYH0SB-2nqg	Oct 21, 2022	331	8.2969

Gambar 3. Konten Youtube yang berkaitan dengan proyek profil pelajar pancasila

Gambar di atas menunjukkan daftar konten media pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru-guru dan di upload di youtube sekolah sebagai sarana program MUTU TV atau muhammadiyah tujuh TV dalam penguatan proyek profil pelajar pancasila. Berikut ini adalah jenis-jenis konten yang sudah dibuat oleh guru yang sesuai dengan 6 dimensi prpfil pelajar pancasila.

Dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia artinya bahwa siswa wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME memiliki keterkaitan antara siswa dengan tuhan, akhlak mulia dengan sesama dan alam semesta. Untuk menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan siswa terhadap keberadaan Tuhan, maka siswa perlu menghayati hubungan kasih sayang dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Sekolah dan guru harus dapat menjadi fasilitator dan

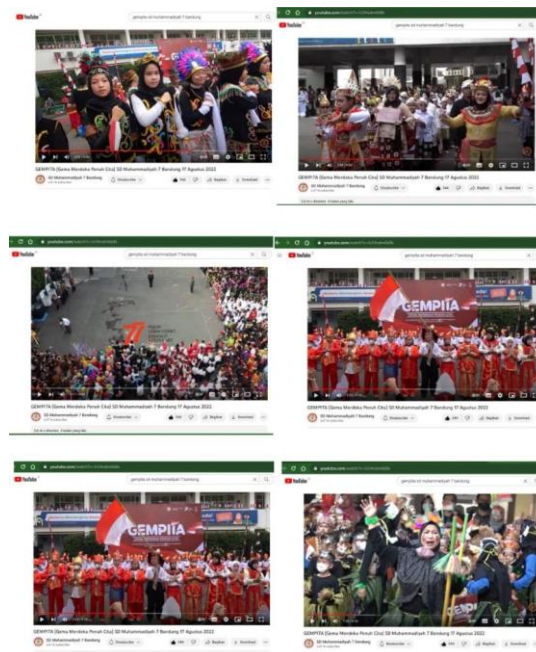
motivator dalam mewujudkan tujuan tersebut.



Gambar 4. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Gambar 4 menunjukkan dimensi pertama dari profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Guru membuat video pembelajaran tentang bagaimana cara beribadah terutama praktek wudhu dan sholat yang sesuai dengan tarjih Muhammadiyah. Video ini sebagai media pembelajaran yang dapat dilihat dan dipelajari kapan saja. Dari data di atas dapat dilihat bahwa video ini sudah mencapai 2,2 ribu x ditonton ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini pun dapat ditonton oleh siapa saja.

Dimensi kedua yaitu berkebhinekaan global (Komang et al., 2022) Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki keragaman baik dari segi suku, budaya, bahasa, dan agama. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman menjadi sebuah keunikan dari setiap individu dan bangsa sehingga dengan menanamkan nilai dan kesadaran akan kebhinekaan ini pada dirinya, membuatnya menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan.



Gambar 5. Berkebhinekaan global

Gambar 5 menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah 7 memfasilitasi sarana dan program dalam mewujudkan kebhinekaan global yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Siswa mengenal dan mempelajari berbagai budaya yang ada di Indonesia dengan menampilkan pakaian adat dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia dalam acara Gempita (Gema Merdeka Penuh Cita) dalam merayakan hari kemerdekaan Indonesia.

Dimensi ketiga yaitu bergotong royong, yaitu pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, menanamkan bagaimana siswa dapat melakukan kegiatan bersama secara sukarela, menumbuhkan pemikiran bahwa dengan bergotong royong semua pekerjaan akan terasa, mudah ringan dan cepat selesai. Kemampuan jiwa bergotong royong pada siswa harus ditumbuhkan juga dengan rasa tanggung jawab, adil, peduli, akhlak mulia dan saling menyayangi, saling berbagi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Kemampuan gotong royong pada siswa ditunjukkan dengan rasa pedulinya terhadap lingkungan dan rasa ingin berbagi, saling tolong menolong dengan yang membutuhkan. Empati yang ditumbuhkan pada siswa harus ditanamkan sejak dini dengan sebuah pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah.

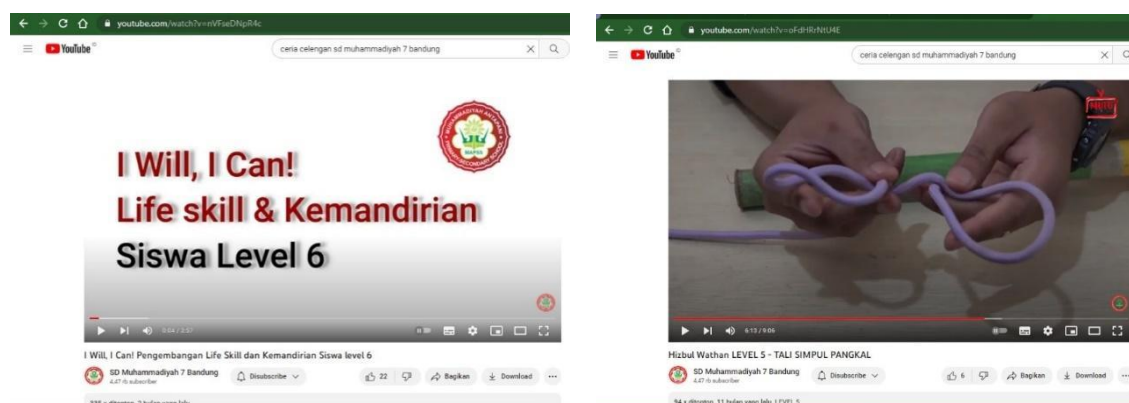


Gambar 6. Dimensi bergotong royong dengan program celengan ceria

Gambar di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah dan guru-guru mengajak anak-anak, orang tua, dan seluruh warga sekolah untuk saling berbagi, saling menyayangi, peduli dengan sesama dengan menyisihkan uang jajan atau uang sisa dapur untuk kegiatan sosial seperti berbagi dengan anak yatim, bantuan pembangunan masjid, korban bencana alam, dsb. Kegiatan sosial ini di kelola oleh tim DAEC (Disaster Awareness Education Centre).

Dimensi keempat yaitu mandiri dengan tujuan untuk mengembangkan diri dan prestasinya yang didasari oleh pengenalan kelebihan dan keterbatasan dirinya, siap

menghadapi tantangan yang dihadapi dengan rasa tanggung jawab di berbagai situasi. Mengembangkan kemampuan diri atas dasar keinginan sendiri bukan paksaan atau tuntutan dari orang lain. Kemandirian (Hidayat et al., 2020) yang dimiliki siswa dapat berdampak positif bagi kehidupannya baik dalam aktivitas pengembangan diri emosi positif (Ulya, 2019) dan prestasinya, penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidupnya (*life skill*) (Utami et al., 2020).



Gambar 7. Dimensi mandiri

Gambar di atas menunjukkan bahwa program kemandirian yang dibuat oleh guru-guru SD Muhammadiyah 7 memanfaatkan media youtube untuk menyebar luaskan salah satu keterampilan siswa dalam tali temali ataupun cara bertahan hidup di alam bebas. Anak-anak dilatih untuk kemandirian dalam menyelesaikan masalah ketika camping, keahlian dalam sebuah bidang ataupun keterampilan dalam menyelesaikan tugas di rumah seperti mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, dsb dengan tujuan sebagai bekal keterampilan hidupnya dan konsep bergotong royong dan saling menyayangi di dalam keluarga.

Dimensi kelima yaitu berfikir kritis (Lieung, 2019) dalam upaya mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan abad 21 dan 4.0. Siswa dilatih untuk berfikir kritis untuk melatih dalam mengambil keputusan secara adil, tepat, dan bijaksana berdasarkan data dan fakta yang ada. Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan berbekal bernalar kritis.



Gambar 8. Dimensi Berfikir Kritis

Program pelita atau pelajar literasi yang digulirkan oleh SD Muhammadiyah 7 sangat membantu terwujudnya dimensi berfikir kritis ini. Pokja ini bertanggung jawab dalam media pembelajaran, pengembangan minat literasi dan numerasi anak. Dengan memanfaatkan teknologi baik handphone, laboratorium bahasa, youtube, instagram oleh guru dan siswa belajar untuk memecahkan sebuah permasalahan baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata.

Berdasarkan gambar di atas tim pelita yang bertanggung jawab dalam kemampuan anak dibidang literasi membuat sebuah cerita bergambar dengan memanfaatkan chanel youtube sekolah. Anak-anak diminta untuk menyimak video dari sebuah cerita oendek kemudian menuliskan makna dari cerita tersebut. Kegiatan ini adalah salah satu metode guru bagaimana mengajak anak berlatih memproses, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan menjelaskan dengan jelas sebuah informasi yang didapatnya.

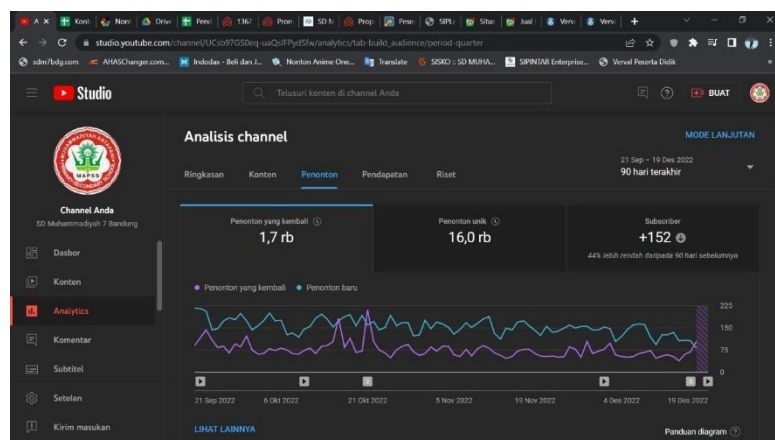
Dimensi keenam yaitu kreatif. Kreatifitas dari seorang siswa adalah dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri, memodifikasi serta menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, berdampak baik untuk dirinya, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Melatih siswa untuk berfikir kreatif adalah kunci utama dari dimensi ini yaitu bagaimana melatih proses berfikir siswa dalam menemukan gagasan baru, menghasilkan karya dan tindakan, memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif penyelesaian masalah.



Gambar 9. Dimensi kreatif (tutorial membuat akuarium dari barang bekas)

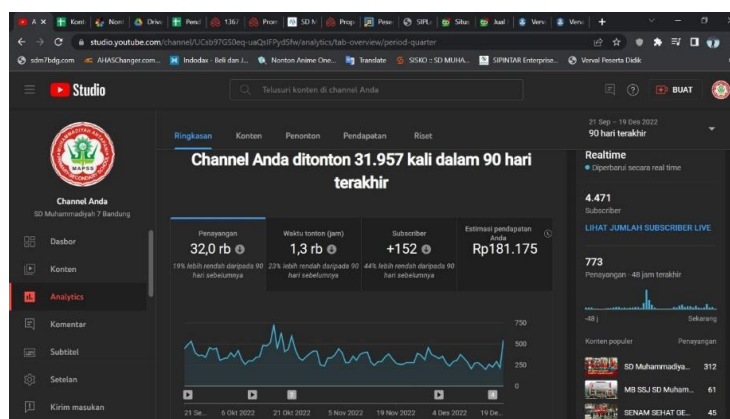
Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa media creative center salah satunya youtube sekolah dapat menjadi fasilitas guru dan siswa untuk melatih kreativitas. Guru membuat sebuah tutorial bagaimana memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah karya yang kreatif. Guru mengajak siswa untuk mencari bahan bekas disekitar rumah atau sekitarnya untuk dibuat menjadi sebuah karya baru atau memodifikasi sebuah karya sehingga berdampak positif bagi pengembangan berfikir kreatifnya, bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari pemaparan keenam dimensi proyek profil pelajar pancasila tersebut, menjelaskan bahwa pemanfaatan youtube sekolah sebagai media pembelajaran yang efektif dan disenangi oleh warga sekolah dan penonton lainnya, hal ini terlihat dari banyaknya penonton di channel youtube ini.



Gambar 10. Banyaknya penonton di channel youtube sekolah

Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa banyaknya penonton yang kembali sebanyak 1,7 ribu sedangkan untuk penonton unik sebanyak 16,0 rb dan lebih dari 152 subscriber. Hal ini menunjukkan eksistensi media youtube sekolah yang dapat menjadi sarana paling efektif dan memberikan peluang untuk menyebarkan penguatan proyek profil pelajar pancasila bagi SD Muhammadiyah 7 ataupun sekolah-sekolah lain yang ada di kota Bandung.



Gambar 11. Data banyaknya konten youtube sekolah yang ditonton

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa: Ketertarikan masyarakat juga dapat ditunjukkan dengan adanya komentar-komentar positif dari para penonton dan permintaan untuk membuat video dengan tema spesifik (Septantiningtyas & Hafidzah, 2022).

Berdasarkan gambar 10 menyatakan bahwa banyaknya konten yang ditonton di youtube sekolah mencapai 31.957 kali, hal ini menunjukkan bahwa penonton tertarik dengan konten yang disajikan oleh sekolah, baik yang dibuat oleh guru maupun siswa. Hal ini pun dapat memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memaksimalkan media pembelajaran dan program sekolah untuk tercapainya penguatan proyek profil pelajar pancasila.

Hasil wawancara dengan responden, menyatakan bahwa penguatan profil pelajar pancasila yang diluncurkan oleh kemendikbudristek dapat berjalan dengan lancar jika sekolah dapat membuat program dan layanan yang efektif dan efisien dengan mengkolaborasikan enam dimensi pelajar pancasila dengan kurikulum khas sekolah Muhammadiyah 7 yaitu enam janji pelajar Muhammadiyah yang diajarkan melalui kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Integrasi kurikulum dan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua di rumah dalam membimbing, memotivasi siswa untuk memupuk pribadi siswa yang beriman dan berakhlak mulia menjadi sebuah pembiasaan serta pembudayaan sehingga menjadikan anak-anak yang

peduli, kreatif, mandiri, berfikir kritis dan berkebhinekaan global serta siap dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan menjadi seorang pelajar yang memiliki profil pelajar pancasila.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa: Konten video Youtube itu beragam, ada yang berisi potongan film, video-video Pendidikan, lagu-lagu, cuplikan film, dan hal lainnya yang dapat memberikan pengaruh positif pada pengguna sehingga akan memiliki perpustakaan digital besar yang memberikan pencerahan dan kemudahan bagi seseorang yang sedang mencari dan berusaha memahami sebuah materi ataupun menyampaikan sebuah materi.

Hasil wawancara dengan responden pun menyatakan bahwa media creative center yang ada di SD Muhammadiyah 7 terutama program mutu TV dan radio mutu yang dikemas dalam chanel Youtube sekolah sangat membantu guru dalam menyampaikan isi atau materi pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga meningkatkan minat siswa dalam mempelajari atau mencari informasi baru. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi gadget sudah menjadi hal biasa dan tidak aneh lagi bagi siswa di Indonesia, apalagi disaat pembelajaran daring atau *online* berlangsung hingga pasca pandemic yang berdampak siswa lebih tertarik mencari informasi dan belajar melalui media sosial.

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa: Anak secara sosial belajar dari hasil pengamatannya, diingat dalam memori jangka pendek dan memori jangka panjang kemudia mempraktekkannya kembali apa yang ia lihat dengan caranya sendiri. Anak-anak pun senang melihat gambar visual yang berwarna warni dan musik yang menarik, sehingga mengaktifkan otak kanan anak untuk berfikir kreatif. Karena anak cenderung menyerap utuh apa yang ia lihat, dan keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas anak di tentukan keterampilan berfikir dan bekerja kreatif, dan motivasi baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar (Mastanora, 2018).

Adapun hasil observasi tentang media creative center yang menjadi salah satu media pembelajaran di SD Muhammadiyah 7 sangat berpengaruh terhadap siswa. Banyak siswa yang senang ketika pembelajaran melalui media youtube karena menarik, mudah diingat dan dapat diulang-ulang, cepat dipahami dan dimengerti. Media ini pun menjadi sesuatu yang tidak membosankan untuk ditonton karena penyajiannya bagus dan menyenangkan. Program-program sekolah yang digulirkan untuk seluruh warga sekolah dapat tersampaikan dengan cepat dan lancar. Beberapa orang tua siswa pun menyambut baik media creative center ini karena semua informasi, kegiatan dan

program sekolah juga materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dapat dilihat orang tua sehingga memudahkan orang tua untuk membantu belajar anaknya di rumah.

Sekolah mengajarkan bagaimana anak bersikap dan beradab dalam menggunakan teknologi terutama penggunaan gadget dan menggunakannya dengan bijak. Pengawasan guru dan orang tua ketika siswa memegang gadget baik dari segi waktu dan konten yang dilihat oleh siswa menjadi salah satu bentuk pengawasan yang dijelaskan oleh sekolah kepada seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, siswa, dan orang tua. Namun tidak semua orang tua senang dengan media pembelajaran yang menggunakan teknologi baik handphone maupun media sosial karena mereka berfikir bahwa handphone dan media sosial dapat memberikan dampak negative terhadap anaknya, menjadi ketergantungan, memiliki kesempatan bermain games, dan melihat nontonan negative baik yang sengaja ataupun tidak disengaja,

Penelitian ini berkontribusi pada alternatif penggunaan media pembelajaran dalam penguatan proyek profil pelajar pancasila dengan menggunakan media digital dan media sosial sebagai bentuk pemanfaatan media tersebut sehingga sekolah dapat membuat berbagai program pendukung dan penunjang serta dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam mengkreasikan media pembelajarannya sehingga tercapai tujuan menjadikan pelajar yang memiliki profil pelajar pancasila.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional memiliki tujuan mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” Dalam mewujudkan profil tersebut diimplementasikan dalam kegiatan proyek yang didesain se kreatif mungkin dan memanfaatkan media creative center yaitu chanel Youtube sekolah untuk memberikan pengalaman yang baik dan menarik bagi siswa. Media creative center sangat membantu dalam penerapan proyek profil pelajar pancasila yang berkolaborasi dan bersinergi dengan program atau kurikulum khas sekolah yang di aplikasikan dalam keseharian sehingga menjadi budaya sekolah yang dibangun melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya dalam mengaolikasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui media sosial, namun penelitian lebih kepada dampak atau evaluasi penggunaan sosial media terhadap enam dimensi pelajar pancasila yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Halterbeck, M., Conlon, G., Patrignani, P., & Pritchard, A. (2020). Lost Learning , Lost Earnings. *Research Brief*, 1(10), 1–10.
- Harpeni Dewantara, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Hasanah, N. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 162–169.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Komang, N., Satya, N., Kadek, N., & Raditya, H. (2022). *Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Berkebhinekaan Global*. *Pedalitra II*, 130–134.
- Lieung, K. W. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 73–82.
- Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47–57.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Noviantoro, K. M. (2020). Peranan Metode Tugas Terstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i2.8880>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Putra, E. E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru di Sekolah Penggerak)*. 1, 1–5.

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Septantiningtyas, N., & Hafidzah, U. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Youtube; Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5801–5808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3073>
- Ulya, M. (2019). *Emosi Positif Manusia Perspektif Al Qur'an dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. 4(1), 88–100.
- Utami, K. D., Luar, P., Fakultas, S., Pendidikan, I., Yogyakarta, U. N., Tua, O., Skill, L., & Dini, A. U. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan (Life Skill)*. 1–7.